

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lainnya dalam kelompok tersebut (Sugiyanto, 2013). Definisi operasional merupakan penentuan *construct* (abstraksi dari fenomena kehidupan nyata yang diamati) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

1. Variabel Bebas

Menunjukkan variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendidikan pemilik, adalah tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Pengukuran pendidikan pemilik menggunakan skala ordinal dengan pemberian kode 1 untuk SD, kode 2 untuk SMP, kode 3 untuk SMA, kode 4 untuk Diploma, kode 5 untuk S1 dan kode 6 untuk S2, (Rikah, dkk, 2017).
- b. Skala usaha, dalam Aida dan Anna, (2011) adalah besarnya jumlah tenaga kerja di usaha tersebut didasarkan pada jumlah karyawan yang dipekerjakan di perusahaan dengan skala pengukuran rasio.

- c. Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan beroperasi. Variabel ini diukur berdasarkan lamanya usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak awal pendirian usaha hingga penelitian ini dilakukan, dalam (Rikah, dkk, 2017).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat di sini adalah penggunaan informasi akuntansi pada pedagang telur Kecamatan Bangsri Jepara (Y). Penggunaan Informasi Akuntansi (Y): informasi yang diwajibkan menurut undang-undang, informasi anggaran dan informasi tambahan, (Aida dan Anna 2011). Indikatornya dalam penelitian ini adalah:

- a. Informasi statutory: tentang bagaimana tingkat penggunaan informasi akuntansi statutory yang meliputi buku kas masuk dan keluar, buku persediaan, buku piutang, buku hutang, buku inventaris, buku pembelian dan buku penjualan.
- b. Informasi Anggaran: tentang bagaimana tingkat penggunaan informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran arus kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi.
- c. Informasi Tambahan: tentang bagaimana tingkat penggunaan informasi akuntansi tambahan yang meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pedagang telur Kecamatan Bangsri Jepara yang berjumlah 318.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Untuk mendapat informasi dari setiap anggota populasi, peneliti harus menentukan sampel yang sejenis atau yang bisa mewakili populasi dalam jumlah tertentu. Berdasarkan data di Kecamatan Bangsri tahun 2017, pedagang klontong dan pedagang di pasar yang menjual telur berjumlah 318 orang.

Cara pengambilan sampel Menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = Responden

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{318}{1 + 318 (10\%)^2} \\ &= \frac{318}{1 + 318 (0,01)} \end{aligned}$$

= 76,07 (dibulatkan 76)

Dari populasi sejumlah 318 menghasilkan sampel sebanyak 76 responden. Dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan cara tertuju pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih sesuai dengan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan (Husein Umar, 2013). Dalam pemberian kuisisioner nantinya akan diberikan kepada pedagang telur di kecamatan Bangsri yang ditemui peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila cocok sebagai sumber data dan bersedia menjadi responden.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Ada dua macam data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dengan cara diamati, dicatat dan dikumpulkan untuk pertama kalinya. Data primer didapat dari wawancara dan hasil kuesioner yang dilakukan peneliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode kuesioner.

1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner yaitu pengumpulan data dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner.

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang harus diisi oleh responden.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada pihak-pihak terkait, dalam hal ini adalah pedagang telur Kecamatan Bangsri Jepara

3.5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*, yaitu proses pengkoreksian kemungkinan adanya kesalahan terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian.
2. *Coding*, yaitu proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.
3. *Scoring*, yaitu proses pengolahan data dengan memberi penilaian data yang telah masuk serta memberi skor pada tiap-tiap jawaban yang diperoleh dari setiap responden. Dalam pemberian skor pada jawaban kuesioner menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Pilihan terhadap masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat skor = 5.
- b. Untuk jawaban Setuju (S) mendapat skor = 4.
- c. Untuk jawaban Ragu-ragu (RR) mendapat skor = 3.

- d. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat skor = 2.
 - e. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor = 1.
4. *Tabulating*, yaitu pengelompokan data dalam tabel yang telah disediakan secara teliti dan teratur. Kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai berwujud dalam bentuk tabel yang berguna.

3.6. Metode Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu:

1. Uji Kualitas Instrumen Data

Untuk mengukur kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*), alat pengukur daftar pertanyaan dalam kuesioner digunakan:

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana alat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Tipe validitas yang akan digunakan adalah validitas kontrak (*construct validity*), yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada butir pertanyaan dengan total skor yang diperoleh dari hasil kuesioner. Dasar pengambilan keputusan suatu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} ditentukan dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - 2$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Kriteria keputusan suatu variabel bersifat

reliabel atau tidak adalah apabila variabel tersebut memiliki nilai alpha lebih dari 0,6 maka bersifat reliabel sedangkan apabila nilai alpha kurang dari 0,6 maka variabel tidak reliabel (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS 18. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, variance indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji autokorelasi tidak digunakan karena data observasi tidak berurutan sepanjang waktu dan tidak terkait (longitudinal), Gujarati (2013).

1). Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk

mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun bentuk persamaan regresi berganda adalah: (Tommi dan Wiratna, 2011)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = penggunaan informasi akuntansi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi

X_1 = pendidikan pemilik

X_2 = skala usaha

X_3 = umur perusahaan

e = Kesalahan estimasi (residual)

4. Uji Hipotesis

- a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara

uji F yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Kriteria pengujian:

- 1) Taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$.
- 2) $df1 = k$, $df2 = n - k - 1$ (Tommi dan Wiratna, 2011)

Dimana : $n =$ jumlah sampel

$k =$ jumlah variabel bebas

$1 =$ konstan

- 3) Hipotesis statistik:

$H_0 : b_1, b_2, b_3, = 0$ artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$ artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

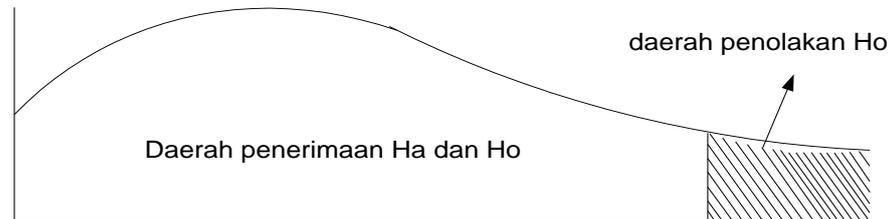
- 4) Kesimpulan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai mutlak $F_h \geq F_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_h < F_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Gambar 3.1.
Uji F



b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 84). Cara uji t yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , pada kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$.

2) Uji dua sisi

3) $df = n - k - 1$ (Tommi dan Wiratna, 2011)

4) Hipotesis statistik:

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

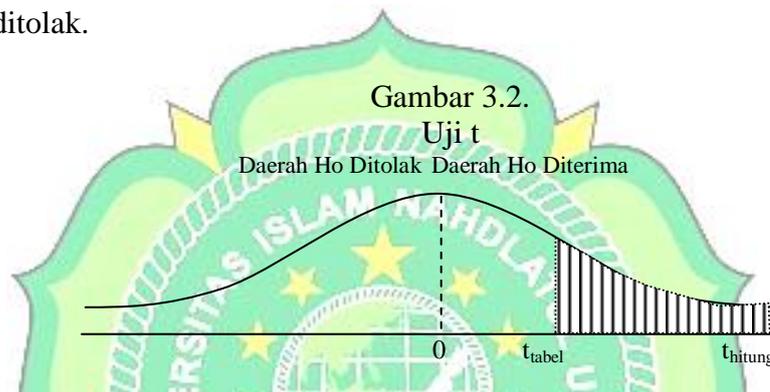
$H_a : \beta_i > 0$ artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

5) Kesimpulan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t_h > t_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_h < t_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.



c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data (Gujarati, 2012). R^2 mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari penggunaan variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1.